

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak terlepas dari ungkapan atau ucapan yang dilakukan oleh manusia. Ungkapan yaitu sebuah kata kata yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi antar manusia. Komunikasi sangat diperlukan oleh manusia, untuk bisa bergaul dengan kelompok lain agar keharmonisan umat manusia terjaga. Dalam pergaulan pasti dibutuhkan yang namanya harga diri, karena harga diri akan berpengaruh terhadap faktor psikologis seseorang dalam kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan sangatlah penting diajarkan tentang harga diri, sedangkan pendidikan sendiri menurut John Dewey dalam Carl R Rogers, pendidikan adalah proses rekonstruksi pengalaman, merekonstruksikan pengalaman, yang memperkaya pengalaman dan meningkatkan kemampuan seorang untuk bergerak ke pengalaman selanjutnya. Jadi pendidikan menurut John Dewey pendidikan sangat manusiawi, bentuk kegiatan sosial agar kita dapat menjalani hidup bersama-sama.

Sedangkan Harga diri menurut M Ngalm Purwanto (2006 hlm 122) adalah pergaulan sehari-hari yang terlihat dengan jelas oleh kita bahwa setiap manusia mempunyai anggapan dan persaan tentang dirinya sendiri. Harga diri sangat berguna bagi tiap-tiap orang yang bersangkutan. Tentu saja baik buruknya atau berguna atau tidaknya harga diri atau itu bagi orang yang bersangkutan tergantung kepada sesuai atau tidaknya harga diri itu dengan keadaan diri sebenarnya makin sesuai harga diri itu dengan

keadaan diri yang sebenarnya, makin memudahkan orang tersebut untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sebaliknya makin berbeda harga diri dengan keadaan (siapa, apa, bagaimana) sebenarnya diri orang itu makin menyulitkan pergaulan dan kehidupannya

Harga diri yang ada dalam setiap orang dapat dijadikan ukuran bagaimana persasaan harga diri orang tersebut. Dari pengalaman kita mengerti bahwa tiap-tiap orang jika mendapat serangan dari orang lain (dihina, dimarahi dan sebagainya) mudah menjadi sakit hati atau tersinggung perasaannya, meskipun dia diperlihatkan dengan nyata atau tidak, sebaliknya jika ia disanjung atau dipuja maka dia akan merasa senang dan bangga.

Seperti yang kita ketahui harga diri bisa menentukan kualitas hidup kita, maka peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran harga diri disekolah dasar. Harga diri sangatlah penting diajarkan sejak dini, karena anak sekolah dasar bisa mengingat terus karena daya ingatnya sangat tinggi.

Dari fakta di lapangan anak kecil zaman sekarang kurang memahami tentang pentingnya memiliki harga diri, contoh kecil, anak mengejek temannya yang mungkin memiliki kebutuhan ekonomi yang paspasan atau kurang mencukupi. Disini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mengubah pola pikir tersebut, walaupun tidak dapat merubah secara cepat, setidaknya guru mampu mencegah hal tersebut. Penerapan pembelajaran harga diri sekolah dasar sangatlah penting dilakukan, untuk memotivasi dan merubah karakter siswa kedepannya.

Dalam pergaulan sehari-hari tidak semua ungkapan manusia itu bersikap positif seperti kita melihat ustad membrikan tausiah kepada umat islam, pendeta atau pastur memberikan nasihat kepada umat kristiani, dan lain sebagainya di balik sisi positif ungkapan atau ucapan ada juga yang bersikap negatif, seperti contohnya kita mencemooh atau mencela suatu kelompok manusia dengan kata-kata kotor. Itu akan

PGSD UPI Kampus Serang

Jubaedi, 2018

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP UNGKAPAN PERGAULAN SEHARI-HARI DI KELAS III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat suatu kelompok manusia kan mersa tersinggung atau marah yang akan membuat seuatu kelompok menjadi terpecah belah.

Dalam melakukan pembelajaran tersebut guru harus mempunyai metode yang cocok dan mendukung pembelajaran tersebut. dalam penelitian ini peneliti menerapkan medel *problem solving* yaitu metode berbasis pemecahan masalah, yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran berkelompok.

Problem solving menurut supriadi dalam gilang (2016 hlm 2) adalah sebuah cara membelajarkan siswa yang difokuskan pada suatu masalah atau isu untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga sehinga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini sangat cocok diterapkan karena, siswa sumber masalah mudah ditemukan sendiri oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran dengan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah atau isu yang akan mereka analisis, mencari sumber dimana pemecahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka rumusan maslah dari penelitian ini “analisis sikap siswa terhadap ungkapan pergaulan sehari-hari” yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap ungkapan pergaulan sehari-hari di SD?
2. Bagaimana proses pembelajaran PKn di SD kelas III?

PGSD UPI Kampus Serang

Jubaedi, 2018

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP UNGKAPAN PERGAULAN SEHARI-HARI DI KELAS III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data data tentang sika pergaulan sehari-hari di SD
2. Penerapan mata pelajaran PKn materi harga diri di kelas III

D. Manfaat Hasil penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti dapat memahami, bagaimana cara menerapkan pembelajaran harga diri pada anak sekolah dasar.
 - b. Peneliti kan lebih memahami bagaimana cara menjaga harga diri tidak hanya di dalam pembelajaran.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru akan lebih memahami bagaimana cara mengajar pada siswa pada pembelajaran sehari.
 - b. Guru bisa menerangkan tentang bagaimana pentingnya memiliki harga diri.

E. Kontruksi Penelitian (Definisi Istilah)

PGSD UPI Kampus Serang

Jubaedi, 2018

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP UNGKAPAN PERGAULAN SEHARI-HARI DI KELAS III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.(wikipedia Indonesia)
2. Sikap (attitude) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan.
3. Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.
4. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok.
5. Menurut Deddi Mulyana (2013 hlm 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan koferhensif, mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, hasil (survey), dan data apaun untuk menguraikan satu kasus secara terinci.
6. Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik.